

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengambilan Keputusan

1. Definisi Pengambilan Keputusan

Keputusan menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudijono, S.H dikutip dari buku Ahmad Syaekhu, merupakan tahap akhir dari suatu proses pemikiran mengenai permasalahan sebagai bentuk jawaban atas pertanyaan guna memecahkan permasalahan dengan cara menentukan dan menggunakan pilihan pada suatu alternatif.¹ Ralph C.Davis dikutip dari buku Ahmad Syaekhu mendefinisikan keputusan sebagai suatu hasil atau jawaban dari proses pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu dengan sikap yang tegas, dimana keputusan yang telah dibuat dapat menjawab seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan serta perencanaannya. Keputusan menurut James A.F Stoner dikutip dari buku Ahmad Syaekhu merupakan suatu penentuan alternatif dari beberapa pilihan yang ada. Dalam hal ini terdapat beberapa pengertian, yaitu 1) terdapat pilihan yang berdasar pada logika atau pertimbangan, 2) memilih satu alternatif terbaik dari beberapa pilihan, 3) adanya suatu tujuan yang ingin diraih, dan dengan adanya keputusan akan mendekatkan tujuan tersebut.²

¹ Ahmad Syaekhu, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 1.

² Ibid, 2.

Dalam mengambil sebuah keputusan untuk menentukan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang tidak sederhana yang dilalui oleh para siswa, hal ini dikarenakan untuk menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih memerlukan beberapa pertimbangan sebelum mengambil sebuah keputusan. Pengambilan keputusan menurut J. Reason dikutip dalam Isra Adawiyah, merupakan suatu hasil dari proses kognitif yang dilalui untuk menentukan satu pilihan dari beberapa alternatif yang ada. Suharman dalam Isra Adawiyah menyatakan bahwasanya pengambilan keputusan akan terjadi apabila seorang individu berada pada situasi yang mendesak sehingga mengharuskannya untuk membuat perencanaan atau prediksi kedepannya dan membuat pilihan satu diantara dua pilihan atau lebih, dengan membuat dugaan sementara mengenai suatu kejadian-kejadian yang berdasarkan pada bukti yang terbatas.³ Dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan, seseorang akan didasarkan pada kriteria tertentu, dimana dalam prosesnya meliputi dua alternatif untuk dipilih. Yang mana setiap akhir dari proses pengambilan keputusan akan menghasilkan sebuah pilihan akhir yang menjadi pilihan.

P. Siagian dikutip dari buku Haudi mengartikan pengambilan keputusan sebagai suatu pendekatan yang bersifat sistematis terhadap sebuah permasalahan, pengumpulan berbagai

³Isra Adawiyah Siregar, 'Prinsip Dan Proses Pembuatan Keputusan', *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2021, 41–51.

fakta dan pemilihan yang matang terhadap alternatif dan tindakan yang dilakukan.⁴ Dalam mengambil keputusan harus didasarkan pada suatu skala prioritas yang terencana dengan baik, dengan berbagai pertimbangan. G.R Terry dikutip dari buku Haudi mengartikan pengambilan keputusan sebagai suatu pemilihan yang berdasarkan pada suatu kriteria tertentu atas dua atau lebih sebuah alternatif yang memungkinkan.⁵ Dengan kata lain pengambilan keputusan yaitu suatu proses yang dialami oleh individu untuk memilih atau menentukan sesuatu dari berbagai kemungkinan pada situasi yang tidak pasti dari prosesnya. Desmita mengartikan pengambilan keputusan sebagai bentuk perbuatan berpikir, yang mana hasil dari perbuatan berpikir itu disebut sebagai keputusan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu kemampuan individu dalam membuat pilihan atau alternatif untuk memprediksi situasi-situasi ke depan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan

Mincemoyer dan Perkins dikutip dalam Popy Agetia mengemukakan terdapat 5 aspek dalam pengambilan keputusan, yaitu :⁶

⁴ Haudi, '*Teknik Pengambilan Keputusan*', (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 2.

⁵ Ibid, 1.

⁶ Popy Agetia and Suci Rahmanio, 'Hubungan Antara Konformitas Rekan Kerja Dengan Pengambilan Keputusan Di Pt. Cakra Andalan Lestari Di Kota Solok', *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5.1 (2022), 382–86.

a. Mengidentifikasi Masalah

Proses pengidentifikasian masalah adalah proses dimana seseorang menyusun tujuan yang sistematis, mendeskripsikan permasalahan, menafsirkan dan memahami pembuatan pilihan merupakan proses kognitif.

b. Merumusakan Alternatif

Kemampuan dalam mencari informasi, menganalisis pilihan dan mencari kemungkinan pilihan, serta mampu menjelaskan keakuratan sumber informasi dan dikombinasikan dengan alternatif pilihan lainnya.

c. Mempertimbangkan Resiko

Mempertimbangkan dan memikirkan kelebihan atau keuntungan atau konsekuensi dari keputusan yang akan diambil, karena hal ini akan sangat berpengaruh.

d. Memilih Alternatif

Memilih satu dari beberapa alternatif pilihan yang telah disusun, merencanakan pelaksanaan dari keputusan dan berkomitmen terhadap alternatif yang dipilih.

e. Evaluasi

Setelah melakukan beberapa tahap pengambilan keputusan, tahap terakhir yaitu mengamati dan menilai ulang terhadap keputusan yang telah diambil.

Jannis dan Leon Mann dikutip dalam Siti Qorrotu Aini mengemukakan tahap ideal dalam pengambilan keputusan, yaitu :⁷

- a. *Apprasing the challenge*, yaitu memahami, mengenali dan meninjau suatu keadaan atau situasi dari berbagai kendala yang ada, serta mempertimbangkan resiko yang mungkin akan terjadi.
- b. *Surveying the alternatives*, yaitu proses pengumpulan informasi mengenai semua alternatif yang dimiliki.
- c. *Weighing alternatives*, yaitu proses evaluasi konsekuensi dari keputusan yang dipilih baik dari kelebihan atau keuntungan maupun kerugiannya.
- d. *Making a commitment*, yaitu memiliki komitmen terhadap pilihan yang diambil.
- e. *Adhering despite negative feedback*, yaitu berpikir kritis dan memiliki kemauan untuk merubah strategi jika salah dalam pengambilan keputusan

3. Dasar Pengambilan Keputusan

George R. Terry dikutip dari buku Dedy Rahman Prehanto mengemukakan dasar-dasar dari pengambilan keputusan, yaitu :⁸

- a. Intuisi/ Perasaan

⁷Siti Qorrotu Aini, 'Pengambilan Keputusan Sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) Pada Remaja Laki-Laki (Studi Kasus Terhadap Remaja Laki-Laki Pelaku Prostitusi Di Kabupaten Pati)', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 10.2 (2014), 152–60.

⁸ Dedy Rahman Prehanto, 'Buku Ajar: Model Sistem Pendukung Keputusan Dengan AHP Dan IPMS' (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 5-7.

Keputusan individu yang diambil dan didasarkan pada perasaan cenderung memiliki sifat subjektif atau akan mudah terpengaruh oleh pengaruh dari luar. Pengambilan keputusan yang didasarkan perasaan akan memberi rasa kepuasan tersendiri bagi individu, akan tetapi pengambilan suatu keputusan berdasar pada intuisi akan sulit diukur kebenarannya. Hal ini dikarenakan sulitnya mencari pembandingan, atau dengan kata lain hal ini diakibatkan karena pengambilan keputusan intuitif hanya diputuskan oleh individu saja tanpa melibatkan orang lain sehingga banyak hal yang diabaikan.

b. Pengalaman

Keputusan yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan akan memiliki banyak manfaat. Keputusan yang didasarkan pada pengalaman atau kemampuan dapat digunakan dalam memperkirakan yang melatar belakangi permasalahan dan menentukan arah penyelesaiannya.

c. Fakta

Keputusan yang didasarkan pada fakta dan informasi yang cukup akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

d. Wewenang

Keputusan yang didasarkan pada wewenang akan lebih rentan dan kurang jelas.

e. Rasional

Rasional dalam hal ini memiliki hubungan dengan daya guna. Permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan yang dapat dipecahkan secara rasional. Keputusan yang dibuat dengan dasar rasional akan bersifat objektif

4. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Kotler dikutip dalam Sri Imelda menyatakan dalam pengambilan keputusan terdapat empat faktor yang berpengaruh, yaitu:⁹

a. Faktor sosial

Dalam faktor sosial yang menjadi acuan utama ialah keluarga, hal ini dikarenakan peran dan status keluarga sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang. Keluarga sebagai lingkup pertama seseorang berkembang sangatlah berpengaruh dalam kehidupan, salah satunya ialah dalam pengambilan keputusan pada siswa dalam menentukan tujuan untuk melanjutkan studi lanjut setelah SMA.

Untuk mengambil sebuah keputusan untuk berkuliah seorang siswa memerlukan peran dan saran dari keluarga khususnya orang tua, oleh karena itu setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mengarahkan anak untuk menentukan tujuan dalam melanjutkan studinya.

b. Faktor budaya

⁹Sri Imelda and Marijati Sangen, 'Pengaruh Keputusan Bauran Promosi Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Nomor Perdana Telkom Flexi Di Kota Banjarmasin', *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1.2 (2016), 80.

Budaya tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, dengan adanya budaya akan mendorong seseorang untuk mempelajari nilai-nilai dasar dan mengadopsi kedalam perilaku sehari-hari. Budaya merupakan salah satu penyebab seseorang bertindak dan berperilaku, baik seperti peran budaya, sub budaya dan kelas sosial yang ada disekitar.

c. Faktor pribadi

Banyak aspek yang terdapat dalam faktor ini, diantaranya adalah gaya hidup dan kepribadian yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

1. Gaya Hidup

Gaya hidup ditunjukkan melalui minat dan pendapat seseorang dalam kehidupan individu. Gaya hidup yang dijalani oleh siswa akan menjadi salah satu pengaruh dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studinya.

2. Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu ciri psikologis yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Kepribadian setiap individu memiliki perbedaan yang unik, dimana hal ini akan menghasilkan sebuah respon yang konsisten terhadap rangsangan yang muncul disekitar lingkungannya.

d. Faktor psikologis

Dalam faktor psikologis terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu meliputi motivasi, pembelajaran dan sikap seseorang.¹⁰

1. Motivasi

Motivasi pada setiap individu memiliki perbedaan. Sama halnya dengan siswa yang memiliki motivasi berbeda dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi, motivasi yang ada dalam diri siswa sesuai dengan tujuan dan cita-citanya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengalaman yang dimiliki oleh seorang siswa sedikit banyak akan mempengaruhi setiap tingkah lakunya.

3. Sikap

Setiap sikap yang dimunculkan oleh siswa memiliki penilaian terhadap segala sesuatu yang sesuai atau tidaknya dengan apa yang mereka inginkan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Arroba yang menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat lima faktor yang mempengaruhi, yaitu:¹¹

1. Informasi yang dimiliki mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Tingkat pendidikan.

¹⁰ Ibid, 88.

¹¹ Ibid.

3. Personality atau kepribadian.
4. Pengalaman yang memiliki hubungan dengan proses adaptasi.
5. Kebudayaan

5. Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk sebaik-baiknya dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, dimana salah satunya adalah dengan diberikannya akal untuk berpikir.¹² Sebagaimana pada firman Allah dalam QS. At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (QS. At-Tin : 4).

Dalam kehidupan manusia permasalahan tidak akan pernah luput, karena Allah SWT telah menghendaki kondisi atau keadaan manusia yang akan berbeda antara satu dengan lainnya sebagai sebuah ujian atau permasalahan. Permasalahan atau ujian akan Allah berikan dalam bentuk apapun, baik ujian dalam bentuk kesulitan, kekurangan atau musibah lainnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut ayat 2-3 :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَمْ يَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَمْ يَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

“*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan (saja) untuk mengatakan, “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak*

¹² Drs. M. Zaka Alfarisi, “*Psikologi Dalam Al-Qur’an (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*”, (Bandung: CV Pustaka Setia), 215.

diuji lagi?. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut : 2-3).

Dalam surat Al-Ankabut Allah SWT menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman kepada Allah akan di uji dengan berbagai ujian, dengan adanya ujian Allah melihat bagaimana manusia dapat menyelesaikan permasalahannya. Ketika manusia dihadapkan pada suatu permasalahan, maka manusia akan membuat suatu keputusan guna menyelesaikan permasalahannya. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Istilah pengambilan keputusan dalam Al-Qur’an biasa disebut sebagai musyawarah, yang di dalamnya harus senantiasa melibatkan Allah SWT agar keputusan yang diambil tidak menyesatkan. Sebaik-baiknya dalam proses memecahkan masalah serta mengambil keputusan adalah yang melibatkan Allah dan berdasarkan Al-Qur’an.¹³ Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 216 :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

□ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi

¹³Amar Ma’ruf, ‘Memahami Metode Problem Solving Dalam Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 28’, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist*, 5.1 (2022), 89.

sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 216).

Dalam pengambilan keputusan tentu manusia akan mengalami banyak hal, seperti perbedaan pendapat atau bahkan mengalami perdebatan karena saling memaksa pendapat. Oleh karena itu dalam Islam, ketika seseorang bermusyawarah untuk memecahkan suatu permasalahan maka diperintahkan agar senantiasa berperilaku baik dan lembut. Dalam QS. Ali Imran ayat 159, Allah berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”.

B. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Friedman dikutip dalam Cahaya dan Sujarwo mengartikan dukungan keluarga yaitu sebagai suatu tindakan dan sikap penerimaan anggota keluarga terhadap keluarga lainnya yang dapat diberikan dalam bentuk dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional.¹⁴ Dengan kata lain dukungan keluarga adalah suatu bantuan atau tindakan yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga lainnya yang berupa informasi, nasehat, kasih sayang dan lain sebagainya dimana dengan adanya dukungan yang diberikan maka seseorang akan merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap seorang individu dapat memberikan rasa percaya diri yang lebih pada dirinya, seseorang yang berada dalam keluarga dengan dukungan yang tinggi akan lebih merasa percaya diri dalam pengambilan keputusan atau dalam langkah yang akan diambil dan dalam menghadapi suatu permasalahan.

Kaplan dan Sadock dikutip dalam Alnidi Safarach mengartikan dukungan keluarga sebagai suatu bentuk dukungan interpersonal yang memiliki tujuan untuk melindungi seorang individu dari efek stres yang buruk.¹⁵ Sarafino dan Smith dikutip

¹⁴Cahaya and Sujarwo, 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama Pada Trimester Ketiga', *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11(2) (2017)., 87-96.

¹⁵Alnidi Safarach Bratanegara, 'Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia Di Kelurahan Karasak Kota Bandung', *Students E-Journal*, 1.1 (2012), 28.

dalam Alnidi Safarach mendefinisikan dukungan keluarga sebagai suatu perhatian, bantuan dan penghargaan yang diberikan oleh orang lain atau anggota keluarga atau lingkungan sekitar yang membuat seseorang merasa dihargai dan dicintai.¹⁶

Tamher dikutip dalam Ratna Setiyaningsih mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam memberikan suatu bantuan kepada seorang individu dalam menghadapi permasalahan dan mampu meningkatkan rasa percaya diri.¹⁷ Hal serupa diungkapkan Taylor dikutip dalam Fredericksen Victoranto yang menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial terutama keluarga akan membuat seseorang merasa nyaman, dicintai, dibantu dan dihargai.¹⁸ Dukungan keluarga sangatlah penting dalam lingkungan keluarga terutama pada anak, karena anak sangat memerlukan dukungan keluarga terutama orangtua dalam perkembangan dan aktivitas akademiknya.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan unsur terpenting yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk perhatian, penghargaan, kenyamanan, cinta dan lain sebagainya yang diberikan kepada individu dari orang sekitar seperti orangtua.

¹⁶ Ibid.

¹⁷Ratna Setiyaningsih and Surati Ningsih, 'Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi', *Indonesian Journal On Medical Science*, 6.1 (2019).

¹⁸Fredericksen Victoranto Amseke, 'Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi', *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1.1 (2018), 65–81.

2. Aspek Dukungan Keluarga

Friedman dikutip dari buku Iva Milia Hani membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi empat dimensi, yakni :¹⁹

a. Dukungan Informasional

Keluarga memiliki fungsi sebagai pemberi informasi bagi anggota keluarga lainnya. Artinya keluarga memiliki tugas untuk memberikan saran, sugesti, dan informasi yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan atau mengungkap suatu permasalahan. Dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga dapat berupa adalah usulan, nasehat, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

b. Dukungan Emosional

Keluarga dapat dikatakan sebagai tempat yang aman dan damai bagi individu untuk beristirahat dan memulihkan kondisi, membantu menstabilkan kondisi emosi serta meningkatkan moral keluarga. Adapun dukungan emosioanal yang diberikan keluarga meliputi dukungan yang dapat diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya sebuah kepercayaan dan perhatian. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga melibatkan perhatian, kepercayaan, kehangatan pribadi, cinta dan pemberian rasa semangat.

¹⁹ Iva Milia Hani dan Inayatur Rosyidah, *‘Terapi Family Psychoeducation Untuk Keluarga’*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 49.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental diberikan oleh anggota keluarga kepada anggota lainnya secara langsung, seperti material atau kebutuhan makan, keungan dan istirahat.

d. Dukungan Penghargaan atau Penilaian

Keluarga memiliki tugas dalam membimbing dan menjadi penengah permasalahan. Keluarga sebagai sumber memiliki peran untuk memberikan support dan penghargaan.

3. Faktor Dukungan Keluarga

Friedman dikutip dalam M Isra mengemukakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap adanya dukungan keluarga, yaitu kondisi sosial ekonomi yang meliputi besar kecil pendapatan, jenis pekerjaan, dan pendidikan pada sebuah keluarga.²⁰ Keluarga dengan kondisi kelas menengah memiliki hubungan yang lebih adil dan demokratis serta memiliki tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi. Sedangkan keluarga dengan kelas bawah memiliki hubungan yang lebih otokrasi dan otoritas. Selain itu, tingkat pendidikan pada keluarga juga berpengaruh terhadap dukungan yang diberikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan dalam suatu keluarga, maka akan memiliki kemungkinan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan.

²⁰M Isra K Hi Bisnu, Billy Kepel, and Ns Mulyadi, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado', *Jurnal Keperawatan*, 5.1 (2017).

Myers dikutip dalam mengemukakan tiga faktor yang melatar belakangi seseorang untuk memberikan dukungan, yaitu :²¹

a. Empati

Empati yang ada dalam diri seseorang menjadi salah satu pendorong untuk memberikan dukungan. Empati merupakan perasaan yang muncul pada individu, yaitu seperti turut merasakan kesulitan yang sedang dialami oleh seseorang dengan tujuan untuk mengurangi kesulitan dan meningkatkan motivasi serta mengantisipasi emosi.

b. Norma dan nilai sosial

Norma dan nilai disekitar lingkungan dimana seseorang tumbuh akan menjadi faktor individu untuk bertingkah laku dan menjalankan seluruh kewajibannya sebagai makhluk sosial, yang mana salah satunya adalah saling tolong menolong untuk mengembangkan kehidupan sosial ke arah yang lebih sejahtera.

c. Pertukaran sosial

Adanya hubungan timbal balik antar sesama seperti pelayanan, informasi dan kepedulian akan memberikan hasil yang seimbang dan hubungan yang memuaskan

4. Manfaat Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu proses yang akan senantiasa terjadi pada setiap individu di sepanjang masa hidup.

²¹Windi Afifah and Meithy Intan Rukia Luawo, 'Profil Dukungan Sosial-Psikologis Yang Dibutuhkan Dan Diperoleh Orangtua Dengan Anak Sakit Kanker (Survey Di Komunitas Kantong Doraemon)', *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9.1 (2020), 94–107.

Sifat atau jenis dukungan akan memiliki perbedaan dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Walaupun demikian, pada setiap tahap dukungan keluarga mampu membuat keluarga berfungsi dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk memelihara kesehatan anggota keluarganya. Dimana hal ini dapat meningkatkan kesehatan psikologis dan adaptasi keluarga. Wills dikutip dalam jurnal Julwansa Saragih mengemukakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga mampu menahan efek negatif stres terhadap kesehatan, dimana hal ini berarti bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kualitas kesehatan mental seseorang.²²

5. Dukungan Keluarga dalam Perspektif Islam

Dukungan keluarga merupakan suatu wujud bantuan atau tindakan yang berupa informasi, nasehat, dan kasih sayang yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga lainnya. Dimana dalam dukungan keluarga terdapat beberapa aspek, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional dan penghargaan. Dalam Islam mengajarkan kepada seluruh pemeluknya agar senantiasa bersikap saling menyayangi, memberikan perhatian dan senantiasa peduli kepada sesama. hal ini sesuai dengan aspek dari dukungan keluarga yaitu emosional, yang salah satunya mencakup kasih sayang, Allah berfirman dalam QS.

Al-Balad ayat 17 :

²²Julwansa Saragih and Lismawati Lismawati, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pasien TB Paru Di Rumah Sakit Tentara Tingkat Iv Pematang Siantar', *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1.1 (2023), 9–29.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

“Kemudia dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (QS. Al-Balad : 17).

Dari surat Al-Balad diatas menerangkan bahwa kita sebagai muslim agar senantiasa saling berbelas kasih, jangan saling bermusuhan dan menyampaikan pesan dengan cara yang baik.²³ Hal ini memiliki hubungan dengan aspek dukungan keluarga, yaitu penghargaan yang mana di dalamnya mencakup pemberian semangat yang tentunya disampaikan dengan cara yang positif. Dalam Islam umat muslim dianjurkan untuk senantiasa bertutur dengan baik agar tidak menyinggung orang lain. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra’ ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS. Al-Isra’ : 53).

Surat Al-Isra’ diatas menerangkan bahwa dalam menyampaikan pesan kepada siapapun, baik keluarga, teman ataupun orang lain yang membutuhkan pertolongan agar senantiasa

²³Ulya Dinillah and Aka Kurnia SF, ‘Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun@ Tentangislam Dan@ Harakahislamiyah)’, *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 1.1 (2019), 54–67.

menggunakan bahasa dan tutur yang baik. Aspek yang ketiga dan ke empat adalah instrumental dan informasional, yang didalamnya meliputi pemberian atau penyediaan materi, pemberian barang dan pemberian petunjuk atau memberi nasehat. Dalam Islam manusia diajarkan untuk saling tolong menolong atau membantu antar sesama yang membutuhkan hal ini sesuai dengan aspek instrumental yaitu pemberian bantuan atau pertolongan, Allah bersabda dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2).

Dari surat Al-Maidah diatas kita sebagai muslim harus menanamkan sikap saling menolong kepada sesama. Perbuatan tolong menolong dan memberikan nasehat dengan tutur kata yang baik dengan sabar telah diajarkan oleh Islam, yang tentunya telah tertulis dengan jelas pada kitab Al-Qur'an. Pada aspek dukungan keluarga informasional melibatkan pemberian nasehat atau saran yang tentunya harus disampaikan dengan baik, seperti yang telah diajarkan oleh Islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Asr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-Asr : 3).

Kita sebagai manusia khususnya muslim harus saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran, menyayangi dan memberikan perhatian kepada sekitar dalam keadaan sulit maupun tidak. Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada anggota keluarga lainnya seperti anak, ibu dan ayah baik dukungan secara instrumental, emosional, penghargaan, informasional atau lainnya ini yang disebut sebagai dukungan keluarga.

C. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan tahapan akhir dari suatu proses pemikiran mengenai permasalahan sebagai bentuk jawaban atas pertanyaan guna memecahkan permasalahan dengan cara menentukan dan menggunakan pilihan suatu alternatif. G.R Terry mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai suatu pilihan yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu atas dua atau lebih sebuah alternatif.²⁴ Dalam mengambil suatu keputusan terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga menurut Friedman merupakan suatu tindakan atau sikap penerimaan dan pemberian dukungan dalam bentuk dukungan emosional, penilaian, informasional dan instrumental.²⁵

²⁴ Ibid, 1.

²⁵ Ibid, 88.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Juli Widyasty dan Titin Indah P dengan judul “Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa”, 2013, kesimpulannya bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kemantapan semakin tinggi dukungan keluarga maka kemantapan pengambilan keputusan semakin tinggi, dan semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula kemantapan pengambilan keputusan.²⁶

Novera Solikhati dan Sinta Saraswati, “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa”, 2021, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kemampuan pengambilan keputusan siswa.²⁷

Risma Dina dan San Putra, “*Relationship Between Family Support And Student Career Decision Making In Vocational High School*”, 2022, dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pengambilan keputusan dan semakin rendah dukungan keluarga semakin rendah pengambilan keputusan.²⁸

²⁶Stability Career Decision Making O F StudenT, ‘Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa’, 2013.

²⁷Solikhati, N., & Saraswati, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 64-72.

²⁸Risma Dina and San Putra, ‘Relationship between Family Support and Student Career Decision Making in Vocational High School’, *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 2.1.

Muhammad Alid dalam penelitiannya yang berjudul “Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Dan Pengharapan Hasil Terhadap Gareer Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun”, 2017, mendapatkan hasil positif dan signifikan pada variabel X1 karena dukungan keluarga memiliki pengaruh secara langsung.²⁹

Halimatus Sa’diyah dan Sigit Hariyadi dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES”, 2022, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa.³⁰

Terdapat beberapa jurnal diantaranya, “Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa”, 2021, yang ditulis oleh Dahani dan Muliati Abdullah, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan jurusan.³¹

Maslikhah dan Dede Rahmat dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswaa SMK Negeri”, 2022, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pengambilan

²⁹Muhammad Ali and Mukhibat Mukhibat, ‘Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Dan Pengharapan Akan Hasil Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun’, *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 9.2 (2017), 279–304.

³⁰Ibid.

³¹Dahani Dahani and Sri Muliati Abdullah, ‘Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa’, in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 2021, II, 386–91.

keputusan dimana ketika dukungan keluarga tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan semakin rendah.³²

Jennifer Metheny dan Ellen Hawley dalam penelitiannya yang berjudul “*Contributions Of Social Status And Family Support To College Students Career Decision Self-Efficacy And Outcome Expectations*”, 2013, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antaradukungan keluarga dan pengambilan keputusan karir mahasiswa.³³

Adinda Salwani dan Wening Cahyawulan dalam penelitiannya yang berjudul “*The Relationship Between Family Social Support and Self-Efficacy in Career Decision Making of Final Year University Students*”, 2022, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan pada siswa.³⁴

J. Reason dikutip dari buku Mochamad Nursalim, menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu hasil dari proses kognitif yang dilalui individu untuk menentukan pilihan. Nursalim dalam bukunya yang berjudul ‘*Strategi dan Intervensi Konseling*’ menyatakan bahwa mengambil keputusan merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari, dimodifikasi dan proses konseling dapat menjadi pembantu untuk pengambilan keputusan.³⁵ Dalam proses konseling atau diskusi yang

³² Ibid.

³³ Jennifer Metheny and Ellen Hawley McWhirter, ‘Contributions Of Social Status And Family Support To College Students Career Decision Self-Efficacy And Outcome Expectations’, in *Journal of Career Assessment* 21 (3) (2014), 378-394

³⁴Salwani, A., & Cahyawulan, W. (2022). The Relationship between Family Social Support and Self-Efficacy in Career Decision-Making of Final Year University Students. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 25-36.

³⁵ Drs. Mochamad Nursalim, M.Si, “*Strategi & Intervensi Konseling*”, (Jakarta: Akademia Permata), 161.

terjadi akan ada proses penyampaian dukungan emosional, penghargaan dan informasi, dimana dukungan tersebut merupakan aspek dari dukungan keluarga. Dukungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan studi lanjut oleh siswa.

Berdasarkan jurnal Retno Juli Widyasty 2013, Novera Solikhati 2021, Risma Dina 2022, Muhammad Alid 2017, Halimatus Sa'diyah 2022, Dahani 2021, Maslikhah 2022, Jennifer Metheny 2013 dan Adinda Salwani 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.

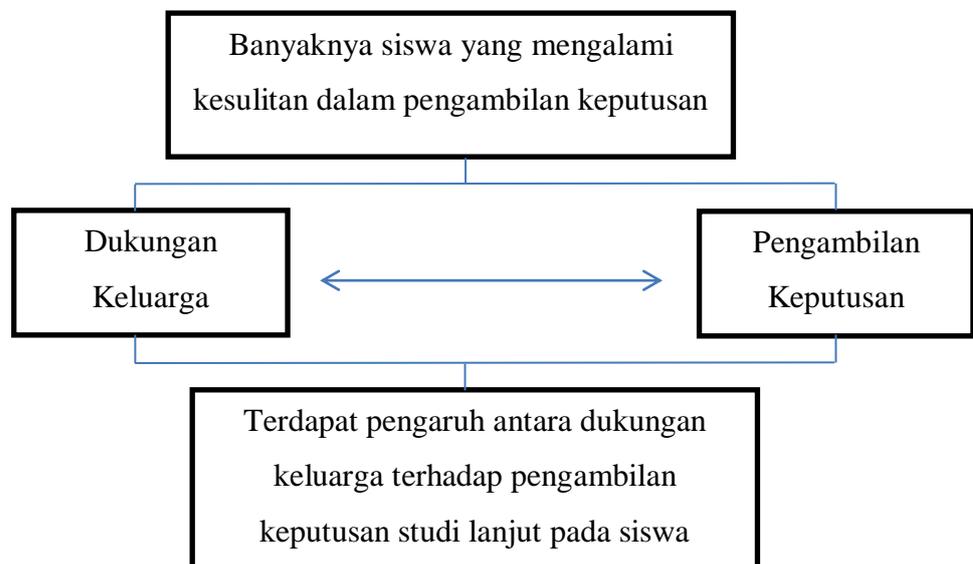
D. Kerangka Berpikir

Seorang remaja berada dibangku sekolah menengah atas (SMA), berada pada usia remaja akhir. Remaja akhir berada pada usia 17 atau 18 hingga 20 tahun.³⁶ Hal serupa dikemukakan oleh Santrock yang menyatakan bahwa remaja berada pada usia 17 hingga 20 tahun. Yang artinya rata-rata remaja berada dibangku kelas XI atau XII SMA. Pada masa ini remaja memasuki fase eksplorasi, pengembangan diri dan seorang remaja dalam kondisi emosi yang tidak stabil serta banyaknya keinginan yang berkaitan dengan masa depan. Segala jenis perilaku dan keputusan yang dilakukan pada masa remaja akan menjadi awal untuk menggapai masa depan yang baik.

Permasalahan yang kerap dialami oleh siswa khususnya kelas XII adalah memutuskan perguruan tinggi yang akan ditempuh. Akan tetapi pemilihan dan penentuan studi lanjut merupakan persoalan penting yang

³⁶ Singgih D Gunarsa, '*Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*', (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993), 128.

tidak mudah yang dilalui oleh para siswa dan orang tua. Pada fase ini dukungan keluarga akan sangat berdampak pada kondisi psikologis anak dalam mengambil keputusan, karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penyumbang terbesar dalam memberikan pengaruh pada anak dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga kepada anak maka akan memperkuat keyakinan anak dalam mengambil keputusan.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih yang di uji kebenarannya. Hipotesis penelitian merupakan ekspektasi jawaban yang sifatnya sementara sehingga diperlukan sebuah pengambilan data sebagai pembuktian.³⁷ Dari pemaparan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dukungan keluarga terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut diluar kota pada siswa SMAN 1 Kandat.

Ha : Terdapat pengaruh positif dukungan keluarga terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut diluar kota pada siswa SMAN 1 Kandat.

³⁷ Ibid, 63.